Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia melalui Media Gambar

Sri Rahayu[1]*, Syamzah Ayuningrum[2]
[1]Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Kusuma Negara, Indonesia
[2]Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Kusuma Negara, Indonesia
*srirahayu@stkipkusumanegara.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui penggunaan media gambar pada siswa kelas I SD Negeri 30 Rantau Bayur semester genap tahun ajaran 2025/2026. Penelitian menggunakan Penelitian Tindakan Kelas model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 11 siswa. Data dikumpulkan melalui observasi, tes membaca, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata meningkat dari 58,18 pada prasiklus menjadi 69,09 pada siklus I dan 83,63 pada siklus II. Ketuntasan klasikal meningkat dari 36% atau 4 siswa pada prasiklus menjadi 64% atau 7 siswa pada siklus I dan 91% atau 10 siswa pada siklus II. Peningkatan tampak pada kemampuan mengenali huruf, membedakan huruf yang bentuknya mirip, menggabungkan suku kata, dan membaca kata sederhana. Media gambar juga meningkatkan perhatian, keaktifan, dan kepercayaan diri siswa. Dengan demikian, media gambar efektif meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I.

Kata kunci: Membaca Permulaan, Bahasa Indonesia, Media Gambar, Sekolah Dasar.

Diseminarkan pada sesi paralel: 13 Agustus 2026

PENDAHULUAN

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang memiliki peranan sangat penting dalam kehidupan manusia. Kemampuan membaca menjadi dasar bagi seseorang untuk memperoleh informasi, mengembangkan pengetahuan, serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Di lingkungan pendidikan, membaca merupakan fondasi utama dalam proses pembelajaran karena hampir seluruh mata pelajaran menuntut peserta didik untuk mampu memahami informasi yang disajikan dalam bentuk tulisan. Oleh karena itu, penguasaan keterampilan membaca sejak usia dini menjadi aspek yang sangat menentukan keberhasilan belajar siswa pada jenjang pendidikan berikutnya.

Pada jenjang Sekolah Dasar, khususnya kelas rendah, kemampuan membaca yang dikembangkan adalah membaca permulaan. Membaca permulaan merupakan tahap awal dalam proses belajar membaca yang menekankan kemampuan mengenali lambang-lambang huruf, menghubungkan huruf dengan bunyi, membaca suku kata, kata, hingga kalimat sederhana dengan lafal, intonasi, dan kelancaran yang sesuai (Ulfa, Yusuf, & Sirait, 2023). Kemampuan ini menjadi landasan bagi berkembangnya kemampuan membaca pemahaman pada tahap berikutnya. Apabila peserta didik mengalami kesulitan pada tahap membaca permulaan, maka akan berdampak pada rendahnya kemampuan memahami materi

pelajaran secara keseluruhan karena sebagian besar informasi dalam pembelajaran disampaikan melalui media teks.

Membaca permulaan bukan sekadar kemampuan mengeja huruf menjadi kata, tetapi merupakan proses menghubungkan simbol-simbol tertulis dengan bunyi bahasa dan makna sehingga pembaca mampu memahami isi bacaan secara bertahap (Yunita, Sudjoko, & Ulfa, 2021). Oleh sebab itu, pembelajaran membaca permulaan perlu dirancang secara menarik, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia sekolah dasar yang masih berada pada tahap berpikir konkret. Pada tahap ini peserta didik lebih mudah memahami sesuatu yang disajikan melalui benda nyata, gambar, permainan, maupun media visual dibandingkan dengan penjelasan verbal semata.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak peserta didik kelas awal sekolah dasar yang mengalami kesulitan membaca permulaan. Kesulitan tersebut dapat berupa belum mengenal seluruh huruf alfabet, kesulitan membedakan huruf yang memiliki bentuk hampir sama seperti b, d, p, dan q, kesulitan menggabungkan huruf menjadi suku kata, membaca kata secara terbata-bata, hingga kurang percaya diri ketika diminta membaca di depan kelas. Kondisi tersebut dapat disebabkan oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal meliputi kesiapan belajar, motivasi, kemampuan kognitif, perkembangan bahasa, dan minat membaca peserta didik. Sementara itu, faktor eksternal meliputi metode pembelajaran yang digunakan guru, media pembelajaran yang kurang menarik, lingkungan keluarga, serta kurangnya stimulasi membaca di rumah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas I sekolah dasar masih didominasi oleh ketidakmampuan mengenali huruf, membedakan bentuk huruf, serta membaca kata sederhana secara lancar. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran membaca permulaan memerlukan strategi pembelajaran yang lebih inovatif agar peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang bermakna dan sesuai dengan karakteristik usianya (Saripah, Asri, & Ulfa, 2021). Salah satu alternatif yang dapat digunakan guru untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah pemanfaatan media gambar. Media gambar merupakan media visual yang mampu menyajikan objek secara konkret sehingga dapat membantu peserta didik menghubungkan antara gambar, bunyi, dan bentuk tulisan. Gambar yang menarik akan merangsang perhatian, meningkatkan motivasi belajar, serta memudahkan peserta didik mengingat kosakata baru. Penggunaan media gambar juga sesuai dengan teori belajar kognitif yang menyatakan bahwa informasi visual lebih mudah dipahami dan diingat oleh anak usia dini dibandingkan informasi yang hanya disampaikan secara lisan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di kelas I SD Negeri 30 Rantau Bayur, diperoleh fakta bahwa kemampuan membaca permulaan peserta didik masih tergolong rendah. Dari 11 peserta didik, hanya 4 orang atau 36% yang telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan 7 peserta didik atau 64% belum mencapai ketuntasan dengan nilai rata-rata kelas sebesar 58,18. Sebagian besar peserta didik masih mengalami kesulitan mengenali huruf, membedakan huruf yang bentuknya hampir sama, membaca suku kata, serta membaca kata sederhana dengan lancar. Kondisi tersebut juga dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang masih didominasi metode ceramah dan penggunaan

buku paket sehingga peserta didik kurang aktif dan mudah kehilangan perhatian selama pembelajaran berlangsung.

Melihat kondisi tersebut, diperlukan suatu upaya pembelajaran yang mampu meningkatkan minat, motivasi, serta kemampuan membaca permulaan peserta didik. Salah satu alternatif yang dipilih dalam penelitian ini adalah penggunaan media gambar. Media gambar tidak hanya membantu peserta didik mengenali hubungan antara objek nyata dengan bentuk tulisan, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan melalui kegiatan mengamati gambar, menyebutkan nama benda, membaca suku kata, mencocokkan gambar dengan kata, hingga membaca kata dan kalimat sederhana secara berulang. Dengan demikian, penggunaan media gambar diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan sekaligus menciptakan proses pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih aktif, menarik, dan bermakna bagi peserta didik kelas I SD Negeri 30 Rantau Bayur.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) (Classroom Action Research), yaitu suatu bentuk penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri secara sistematis untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran sekaligus meningkatkan hasil belajar peserta didik. Menurut Arikunto, Suhardjono, dan Supardi (2021), Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian yang dilakukan melalui pemberian tindakan tertentu dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran secara berkesinambungan. PTK tidak hanya berorientasi pada hasil belajar peserta didik, tetapi juga pada perbaikan proses pembelajaran sehingga guru dapat melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Kemmis dan McTaggart (2014) menjelaskan bahwa Penelitian Tindakan Kelas merupakan proses penelitian yang bersifat reflektif dan kolaboratif yang dilaksanakan dalam bentuk siklus secara berulang. Setiap siklus terdiri atas empat tahapan utama, yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), observasi (observing), dan refleksi (reflecting). Hasil refleksi pada suatu siklus menjadi dasar dalam memperbaiki tindakan pada siklus berikutnya sehingga proses pembelajaran terus mengalami penyempurnaan.

Pemilihan metode Penelitian Tindakan Kelas pada penelitian ini didasarkan pada tujuan penelitian, yaitu meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik melalui penerapan media gambar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. PTK dinilai tepat karena memungkinkan guru melakukan tindakan secara langsung di kelas, mengamati perubahan yang terjadi selama pembelajaran, kemudian melakukan perbaikan berdasarkan hasil evaluasi pada setiap siklus.

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 30 Rantau Bayur, Kabupaten Banyuasin, Provinsi Sumatera Selatan pada semester genap Tahun Ajaran 2025/2026. Subjek penelitian adalah seluruh peserta didik kelas I yang berjumlah 11 orang, terdiri atas 4 peserta didik laki-laki dan 7 peserta didik perempuan. Pemilihan subjek penelitian dilakukan karena berdasarkan hasil observasi awal masih ditemukan rendahnya kemampuan membaca permulaan yang ditunjukkan oleh sebagian besar peserta didik belum mampu mengenali huruf secara konsisten, membedakan

huruf yang bentuknya hampir sama, membaca suku kata, maupun membaca kata sederhana dengan lancar.

Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, dengan setiap siklus terdiri atas dua kali pertemuan pembelajaran dan satu kali evaluasi hasil belajar. Apabila indikator keberhasilan belum tercapai pada siklus pertama, maka tindakan diperbaiki dan dilanjutkan pada siklus berikutnya hingga diperoleh hasil sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

Tahap perencanaan merupakan tahap awal sebelum tindakan dilaksanakan. Pada tahap ini peneliti menyusun seluruh perangkat pembelajaran yang diperlukan agar pelaksanaan tindakan berjalan secara sistematis. Kegiatan yang dilakukan meliputi, melakukan identifikasi terhadap permasalahan membaca permulaan yang dialami peserta didik dilanjutkan dengan menyusun Modul Ajar sesuai dengan capaian pembelajaran Bahasa Indonesia kelas I, kemudian menyusun media gambar yang terdiri atas gambar benda, hewan, buah, alat sekolah, anggota tubuh, dan lingkungan sekitar yang dekat dengan kehidupan peserta didik, lalu menyusun Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), menyusun instrumen observasi aktivitas guru dan aktivitas peserta didik selanjutnya menyusun instrumen tes membaca permulaan dan menentukan indikator keberhasilan penelitian.Media gambar yang digunakan dirancang dengan memperhatikan karakteristik perkembangan peserta didik kelas awal, yaitu menggunakan gambar berwarna, menarik, berukuran cukup besar, serta dilengkapi kata sederhana sehingga memudahkan peserta didik menghubungkan antara objek nyata dengan simbol tulisan.

Tahap pelaksanaan tindakan merupakan implementasi dari seluruh perencanaan yang telah disusun. Guru melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan memanfaatkan media gambar sebagai media utama dalam kegiatan membaca permulaan.Pembelajaran diawali dengan kegiatan apersepsi dan motivasi belajar. Selanjutnya guru memperlihatkan gambar kepada peserta didik, kemudian mengajak peserta didik menyebutkan nama benda yang terdapat pada gambar tersebut. Setelah itu guru mengenalkan huruf-huruf penyusun kata, membimbing peserta didik membaca suku kata, menggabungkan suku kata menjadi kata, mencocokkan gambar dengan kata yang sesuai, serta membaca kata dan kalimat sederhana secara berulang. Pada siklus berikutnya dilakukan beberapa perbaikan berdasarkan hasil refleksi sebelumnya, seperti penggunaan gambar yang lebih menarik dan berwarna, pemberian latihan membaca individual, permainan mencocokkan gambar dengan kata, pembelajaran kelompok kecil, serta pendampingan khusus bagi peserta didik yang masih mengalami kesulitan membaca.

Observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan untuk memperoleh data mengenai proses pembelajaran yang berlangsung. Observasi bertujuan mengetahui aktivitas guru selama melaksanakan pembelajaran serta aktivitas peserta didik selama mengikuti pembelajaran menggunakan media gambar. Aspek yang diamati meliputi keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, perhatian peserta didik terhadap media gambar, keberanian membaca di depan kelas, kemampuan mengenali huruf, kemampuan membedakan huruf yang bentuknya hampir sama, kemampuan membaca suku kata, kemampuan membaca kata sederhana dan interaksi peserta didik dengan guru

maupun teman. Observasi dilakukan menggunakan lembar observasi yang telah disusun sebelumnya sehingga data yang diperoleh lebih objektif dan sistematis.

Refleksi merupakan tahap menganalisis seluruh hasil tindakan yang telah dilakukan pada setiap siklus. Pada tahap ini peneliti bersama guru mengevaluasi kelebihan maupun kekurangan pembelajaran berdasarkan hasil observasi, tes, dan dokumentasi. Hasil refleksi digunakan untuk mengetahui apakah tindakan yang telah diberikan mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik. Apabila masih ditemukan kelemahan atau indikator keberhasilan belum tercapai, maka dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya. Dengan demikian proses pembelajaran terus mengalami penyempurnaan hingga tujuan penelitian tercapai secara optimal. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode agar data yang diperoleh lebih lengkap dan akurat (triangulasi data), yaitu: Observasi digunakan untuk memperoleh data mengenai aktivitas guru dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung menggunakan media gambar; Tes digunakan untuk mengukur kemampuan membaca permulaan peserta didik pada setiap akhir siklus. Aspek yang dinilai meliputi kemampuan mengenali huruf, membedakan huruf yang hampir sama, membaca suku kata, membaca kata sederhana, ketepatan pengucapan, dan kelancaran membaca; Dokumentasi Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto kegiatan pembelajaran, daftar hadir peserta didik, nilai hasil belajar, modul ajar, serta berbagai dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian.

Indikator Keberhasilan Penelitian dinyatakan berhasil apabila memenuhi indikator sebagai berikut: Nilai rata-rata kemampuan membaca permulaan peserta didik mencapai atau melebihi KKTP sebesar 75. Minimal 75% peserta didik memperoleh nilai di atas KKTP. Terjadi peningkatan keaktifan, perhatian, keberanian, serta motivasi peserta didik selama mengikuti pembelajaran menggunakan media gambar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Tujuan utama penelitian adalah meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas I SD Negeri 30 Rantau Bayur melalui penggunaan media gambar pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Keberhasilan penelitian diukur berdasarkan peningkatan nilai rata-rata kelas, persentase ketuntasan belajar, serta perubahan aktivitas dan motivasi belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Sebelum tindakan diberikan, peneliti melakukan observasi dan tes awal untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan peserta didik. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik masih mengalami berbagai kesulitan dalam membaca. Kesulitan yang paling sering ditemukan yaitu belum mampu mengenali seluruh huruf alfabet secara konsisten, kesulitan membedakan huruf yang memiliki bentuk hampir sama seperti b, d, p, dan q, membaca suku kata secara terbata-bata, serta kurang percaya diri ketika diminta membaca di depan kelas.

Selain faktor kemampuan peserta didik, proses pembelajaran juga masih didominasi metode ceramah dan penggunaan buku paket sehingga pembelajaran kurang menarik. Guru belum menggunakan media pembelajaran yang mampu membantu peserta didik memahami hubungan antara gambar, bunyi, dan bentuk tulisan. Akibatnya perhatian peserta didik mudah teralihkan dan motivasi belajar membaca masih rendah. Hasil tes prasiklus menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan membaca permulaan peserta didik hanya mencapai 58,18. Dari 11 peserta didik, hanya 4 peserta didik (36%) yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75, sedangkan 7 peserta didik (64%) belum mencapai ketuntasan. Data tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan peserta didik masih perlu ditingkatkan melalui penggunaan media pembelajaran yang lebih menarik dan sesuai dengan karakteristik peserta didik kelas awal.

Pada siklus I pembelajaran dilaksanakan menggunakan media gambar yang berisi gambar benda-benda di sekitar peserta didik seperti buah-buahan, hewan, alat tulis, anggota tubuh, dan benda yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Guru mengawali pembelajaran dengan memperlihatkan gambar, kemudian peserta didik diminta menyebutkan nama benda, mengenali huruf awal, membaca suku kata, hingga membaca kata sederhana yang sesuai dengan gambar tersebut.Penggunaan media gambar mulai memberikan perubahan terhadap aktivitas belajar peserta didik. Sebagian besar peserta didik terlihat lebih antusias mengikuti pembelajaran dibandingkan sebelumnya. Mereka mulai aktif menjawab pertanyaan guru, berani membaca secara bergantian, serta lebih mudah mengingat kosakata yang dipelajari melalui bantuan gambar. Hal tersebut ditunjukan dengan gambar 1.

Gambar 1. Kegiatan Pengenalan Kosakata melalui Media Gambar

Gambar 1 menunjukkan kegiatan awal pembelajaran ketika guru menggunakan gambar benda yang dekat dengan kehidupan siswa. Siswa diajak mengamati gambar, menyebutkan nama benda, mengenali huruf awal, dan

menghubungkannya dengan kata. Kegiatan ini bertujuan membantu siswa memahami hubungan antara objek, bunyi, dan tulisan.

Walaupun demikian, hasil observasi menunjukkan masih terdapat beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menggabungkan suku kata menjadi kata utuh. Sebagian peserta didik juga masih membaca dengan tempo yang lambat dan memerlukan bimbingan guru secara individual Hasil evaluasi pada akhir siklus I menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca permulaan. Nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 69,09, sedangkan jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan meningkat menjadi 7 orang (64%). Dibandingkan kondisi awal, terjadi peningkatan nilai rata-rata sebesar 10,91 poin, sedangkan ketuntasan klasikal meningkat sebesar 28%. Walaupun mengalami peningkatan, hasil tersebut belum memenuhi indikator keberhasilan penelitian karena ketuntasan klasikal belum mencapai target minimal 75%.

Peningkatan pada siklus I terjadi karena penggunaan media gambar membuat pembelajaran membaca menjadi lebih konkret dan menarik bagi siswa. Gambar membantu siswa menghubungkan benda yang mereka kenal dengan huruf, suku kata, dan kata. Siswa juga mulai lebih aktif menjawab pertanyaan dan berani membaca secara bergantian. Hal tersebut menyebabkan nilai rata-rata meningkat dari 58,18 menjadi 69,09, sedangkan ketuntasan meningkat dari 36% menjadi 64%. Namun, peningkatan belum maksimal karena beberapa siswa masih kesulitan menggabungkan suku kata menjadi kata dan masih membutuhkan bimbingan individual. Oleh karena itu, penelitian dilanjutkan ke siklus II dengan melakukan berbagai perbaikan berdasarkan hasil refleksi siklus I.

Peningkatan pada siklus I terjadi karena penggunaan media gambar membuat pembelajaran membaca menjadi lebih konkret dan menarik bagi siswa. Gambar membantu siswa menghubungkan benda yang mereka kenal dengan huruf, suku kata, dan kata. Siswa juga mulai lebih aktif menjawab pertanyaan dan berani membaca secara bergantian. Hal tersebut menyebabkan nilai rata-rata meningkat dari 58,18 menjadi 69,09, sedangkan ketuntasan meningkat dari 36% menjadi 64%. Namun, peningkatan belum maksimal karena beberapa siswa masih kesulitan menggabungkan suku kata menjadi kata dan masih membutuhkan bimbingan individual. Oleh karena itu, penelitian dilanjutkan ke siklus II dengan melakukan berbagai perbaikan berdasarkan hasil refleksi siklus I.

Gambar 2. Kegiatan Membaca dan Mencocokkan Gambar dengan Kata

Gambar 2 menunjukkan kegiatan siswa dalam mencocokkan gambar dengan kata yang sesuai serta membaca kata secara berulang. Kegiatan ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih secara aktif dan membantu mereka mengingat bentuk kata dengan lebih mudah. Kemampuan membaca peserta didik juga mengalami peningkatan yang signifikan. Sebagian besar peserta didik telah mampu mengenali huruf dengan benar, membedakan huruf yang bentuknya hampir sama, membaca suku kata tanpa mengeja terlalu lama, serta membaca kata sederhana dengan lafal yang lebih tepat dan lancar.

Tabel 1. Rekapitulasi Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan

Tahap	Jumlah Siswa	Siswa tuntas	Siswa belum tuntas	Nilai rata-rata	Ketuntasan klasikal
Pra Siklus	11	4	7	58,18	36%
Siklus I	11	7	4	69,09	64%
Siklus II	11	10	1	83,63	91%

Tabel 1 memperlihatkan peningkatan yang konsisten pada setiap tahap. Kenaikan jumlah siswa tuntas dari 4 menjadi 7 pada siklus I menunjukkan bahwa bantuan visual mulai memudahkan siswa mengenali dan mengingat kata. Peningkatan menjadi 10 siswa pada siklus II menunjukkan bahwa efektivitas media tidak berdiri sendiri, tetapi diperkuat oleh variasi gambar, latihan berulang, interaksi kelompok, dan umpan balik guru. Dengan demikian, keberhasilan tindakan merupakan hasil kombinasi antara kualitas media dan strategi penggunaannya. Yang diperjelas dengan grafik berikut:

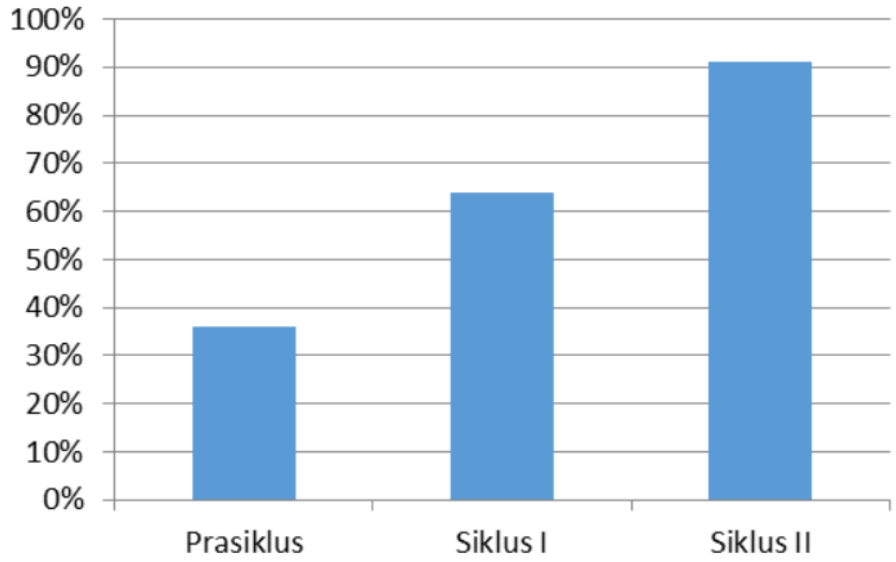

Grafik 1. Peningkatan Ketuntasan Belajar Membaca Permulaan

Grafik menunjukkan adanya peningkatan ketuntasan belajar secara bertahap. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 83,63, sedangkan jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan meningkat menjadi 10 orang (91%). Dibandingkan siklus I, nilai rata-rata meningkat sebesar 14,54 poin, sedangkan ketuntasan klasikal meningkat sebesar 27%. Secara keseluruhan, peningkatan dari prasiklus ke siklus II mencapai 25,45 poin, dengan peningkatan ketuntasan belajar sebesar 55%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa indikator keberhasilan penelitian telah tercapai karena nilai rata-rata kelas telah melampaui KKTP dan lebih dari 75% peserta didik telah mencapai ketuntasan belajar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media gambar mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas I SD Negeri 30 Rantau Bayur. Peningkatan tersebut tidak hanya terlihat dari hasil tes membaca, tetapi juga dari perubahan perilaku belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.Media gambar membantu peserta didik menghubungkan antara objek nyata dengan simbol tulisan sehingga proses membaca menjadi lebih mudah dipahami. Peserta didik tidak lagi menghafal huruf secara abstrak, tetapi mengaitkannya dengan gambar yang telah dikenal dalam kehidupan sehari-hari. Proses tersebut membuat peserta didik lebih cepat mengenali huruf, mengingat kosakata, serta memahami hubungan antara bunyi dan bentuk tulisan.

Selain meningkatkan kemampuan membaca, penggunaan media gambar juga berdampak terhadap meningkatnya perhatian, motivasi, keberanian, dan keaktifan peserta didik selama pembelajaran. Peserta didik lebih berani membaca di depan kelas, aktif bertanya, menjawab pertanyaan guru, serta berpartisipasi dalam kegiatan kelompok. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa media gambar mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan dan sesuai dengan karakteristik peserta didik kelas awal yang masih berada pada tahap berpikir konkret. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Masitoh, Sutisnawati, dan Maula (2023) yang menyatakan bahwa penggunaan media gambar dapat

meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui pembelajaran yang lebih menarik dan kontekstual. Penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca setelah penerapan media gambar dalam dua siklus PTK.

Temuan penelitian ini juga didukung oleh penelitian Apriza, Ningsih, dan Nurlela (2024) yang membuktikan bahwa media gambar memberikan pengaruh signifikan terhadap kemampuan membaca permulaan peserta didik sekolah dasar. Penggunaan media visual membantu peserta didik mengenali huruf, memperkaya kosakata, serta meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia. Selain itu, penelitian Putra (2017) menunjukkan bahwa kombinasi media gambar dan kartu huruf mampu meningkatkan keterampilan membaca permulaan karena peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih konkret, aktif, dan menyenangkan. Penggunaan media visual memudahkan peserta didik memahami hubungan antara gambar, bunyi, dan kata sehingga proses belajar membaca menjadi lebih efektif.

Berdasarkan seluruh hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa media gambar merupakan salah satu alternatif pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik sekolah dasar. Keberhasilan tersebut dipengaruhi oleh karakteristik media gambar yang konkret, menarik, mudah dipahami, serta mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas I SD Negeri 30 Rantau Bayur pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Peningkatan tersebut terlihat dari hasil belajar peserta didik pada setiap tahapan penelitian. Nilai rata-rata kelas meningkat dari 58,18 pada prasiklus menjadi 69,09 pada siklus I, kemudian meningkat lagi menjadi 83,63 pada siklus II. Persentase ketuntasan belajar juga mengalami peningkatan yang signifikan, yaitu dari 36% pada prasiklus menjadi 64% pada siklus I, dan mencapai 91% pada siklus II, sehingga telah memenuhi indikator keberhasilan penelitian. Selama penerapan tindakan, peserta didik menunjukkan peningkatan perhatian, keaktifan, motivasi belajar, keberanian untuk membaca di depan kelas, serta kepercayaan diri dalam mengikuti pembelajaran. Pembelajaran menjadi lebih menarik karena media gambar mampu menghubungkan konsep yang bersifat abstrak dengan objek yang nyata dan dekat dengan kehidupan peserta didik.

Dengan demikian, media gambar dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran membaca permulaan di sekolah dasar, khususnya pada kelas rendah. Penggunaan media ini mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, menyenangkan, dan bermakna sehingga dapat membantu peserta didik mengembangkan kemampuan membaca sebagai keterampilan dasar yang sangat penting untuk menunjang keberhasilan belajar pada jenjang pendidikan selanjutnya

REFERENSI

Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2021). Penelitian Tindakan Kelas (Edisi Revisi). Jakarta: Bumi Aksara.

Kemmis, Stephen, S., & McTaggart, Robin, R. (2014). The Action Research Planner: Doing Critical Participatory Action Research. Singapore: Springer.

Melisya, M. P., Murjainah, M., & Praseihammi, M. (2023). Pengembangan media kartu kata bergambar untuk keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas I SD. Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian, 9(1), 1–8. https://doi.org/10.26740/jrpd.v9n1.p1-8

Rosidah, A., & Pebrianti, D. (2022). Meningkatkan kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan media big book di sekolah dasar. Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK), 4(3), 2105–2111. https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i3.5037

Sanjaya, Wina. (2016). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Kencana.

Saripah, D. A., Asri, S. A., & Ulfa, M. (2021). Upaya meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui media audio visual. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara IV* (pp. 345-352).

Sinaga, D. A., Pasaribu, E., & Silalahi, M. V. (2022). Pengaruh media kartu kata bergambar terhadap kemampuan membaca permulaan pada tema 2 Kegemaranku subtema 4 kelas I. Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK), 4(5), 4157–4167. https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i5.7271

Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta. Sukardi. (2021). Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.

Ulfa, M., Yusuf, P. N. Y., & Sirait, R. (2023). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa melalui Media Big Book. *Tematik: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, *2*(1), 1-5. https://doi.org/10.57251/tem.v2i1.862

Wulandari, R., Chan, F., & Sholeh, M. (2022). Analisis kesulitan membaca permulaan siswa kelas I sekolah dasar. Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK), 4(3), 917–929. https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i3.4642

Yunita, C., Sudjoko, S., & Ulfa, M. (2021). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Metode Kata Lembaga dengan Bantuan Media Flashcard. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara IV* (pp. 192-198).